



**PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR FIKIH DI MTs
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Lulus
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
NIM. 12 310 0011**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR FIKIH DI MTs
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
NIM. 12 310 0011**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR FIKIH DI MTS
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
NIM. 12310 0011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asmah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

H. Akhiril Fero, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n Hamisah Mun'isah Nasution
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

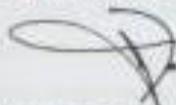
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Hamisah Mun'isah Nasution** yang berjudul **Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih Di Mts Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembuh Sorik Marapi**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



H. Arhirl Page, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
NIM : 12 310 0011
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAJ-1
Judul Skripsi : PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR
PIKIH DI MTS MUSTHAWIYAH PURBA BARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016

buat Pernyataan,



HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
NIM. 12 310 0011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
NIM : 12310 0011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-I
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih Di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Parba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal 10 Oktober 2016
Yang menyatakan

The image shows an official stamp of Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) with the text 'YUNITAS KEPANGLAN' and 'KEMAHAMAHAN'. Next to it is a handwritten signature in black ink.

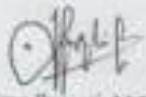
Hamisah Mun'isah Nasution
NIM: 12 310 0011

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hamisah Mun'isah Nasution
NIM : 12.310.0011
Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih di MTs Pondok Pesantren
Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Sekretaris


1. Ketua MPA
NIP. 19711214.199803.1.002


2. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205.200801.2.012

Anggota


1. Drs. H. MHD. Darwis Dusupang, M.Ag
NIP. 19641013.199103.1.003


2. Anindya MCA
NIP. 19711214.199803.1.002


3. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205.200801.2.012


4. H. Akhrii Pane, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020.200312.1.003

Dilaksanakan :

Dl. : Padangsidempuan
Tanggal/Waktu : 07 Nopember 2016/14.00 WIB s.d 05.00 Wib
Hasil/Nilai : 72,44(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,45
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang, Padangsidimpuan
Tel. (0834) 22060 Fax. (0834) 24022 KodePos. 22732

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih Di MTs Pondok
Pesantren Muusthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah
Sorik Marapi.
Nama : HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
NIM : 12 310 0011
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016

Dekan,

H. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad saw yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “ Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi “.Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Bapak H. Musthafa Bakri Nasution, Bapak Drs. Munawar Kholil Siregar, dan Bapak Kepala Tsanawiyah Muhammad Faisal, Hs, SP. Bapak dan Ibu guru dalam bidang studi fikih yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 1 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat Seperjuangan Hariani Nasution dan Hafsa Siregar yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2016
Penulis

HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
NIM. 12 310 0011

ABSTRAK

Nama : HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
Nim : 12 310 0011
Judul : **PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR FIKIH DI MTs
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI**
Tahun : 2016

Skripsi ini akan menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru menyangkut dengan pelaksanaan evaluasi, bentuk evaluasi yang digunakan serta prinsip dalam mengevaluasi santriwati.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Musthafawiyah Purba Baru.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif dan komprehensif.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan evaluasi di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dilaksanakan dua kali dalam setiap semester yaitu pada pertengahan semester dan ujian akhir semester. Bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan ada dua bentuk yaitu tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan tes dalam bentuk essay. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengevaluasi yaitu prinsip keseluruhan,kesinambungan dan objektif. Sedangkan waktu pelaksanaannya dua kali dalam semester. Maka dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih hanya mengukur aspek kognitifnya saja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Batasan Istilah	5
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Evaluasi Hasil Belajar	
1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar	10
2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Hasil Belajar	13
3. Ciri-Ciri Evaluasi Hasil Belajar.....	15
4. Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotorik sebagai Obyek Evaluasi Hasil Belajar.....	16
5. Pembelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah.....	21
6. Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih.....	24
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
1.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
2.Jenis Penelitian	29
3.Sumber Data	30
4.Instrumen Pengumpulan Data	31
5.Teknik Analisis Data	33
6.Teknik Menjamin Keabsahan Data	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.....	36

2. Keadaan Prasarana Sekolah.....	40
3. Tenaga Pendidik	40
4. Jumlah Siswa	43
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih di MTs Musthafawiyah Purba Baru	44
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAPTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakannya, termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru yang salah satu indikatornya adalah melalui evaluasi pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa penilaian dan evaluasi pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran fikih.

Pada saat ini tenaga pendidik wajib mengetahui penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat *Ralph Tyler* yaitu, evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.¹Selain itu Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara *sistematis* dan *continue* agar dapat menggambarkan kemampuan para Santriyati di MTs Musthafawiyah Purba Baru. Oleh guru mata pelajaran Fikih. Mengadakan evaluasi berarti menjalankan pengukuran dan penilaian, karena di dalam evaluasi itu sendiri ada pengukuran dan penilaian.

¹Farida Yusuf Tayib Napis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 2008), hlm. 3.

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai bagian yang sangat penting dari sebuah proses pembelajaran, penilaian dalam proses pembelajaran hendaknya dirancang dan dilaksanakan oleh guru.

Penilaian dan kegiatan pembelajaran bermuara pada penguasaan kompetensi yang diharapkan. Selama ini pelaksanaan penilaian di kelas kurang mampu menggambarkan kemampuan Santriati yang beragam karena alat yang digunakan kurang sesuai dan kurang bervariasi. Karena keterbatasan kemampuan dan waktu, penilaian cenderung dilakukan dengan menggunakan alat yang lebih menyederhanakan tuntutan perolehan Santriati. Hasil evaluasi pelaksanaan Kurikulum menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan di kelas kurang mampu memperlihatkan tuntutan hasil belajar siswa, yaitu:

1. mengungkapkan pemahamannya dengan kalimat sendiri secara lisan dan tertulis;
2. mengekspresi gagasan, khususnya dalam bentuk gambar, grafik, diagram, atau simbol lainnya;
3. mengembangkan keterampilan fungsional sebagai hasil interaksi dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya;
4. menggunakan lingkungan (fisik, sosial, dan budaya) sebagai sumber dan media belajar;
5. membuat laporan penelitian dan membuat sinopsis;
6. mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan mengaktualisasi diri.²

Di samping itu, penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengungkapkan hasil belajar ranah kognitif, tetapi juga diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar

² Fahrurrozi, "Kurikulum Fiqh Kelas VIII" <http://ozisfile.blogspot.com/review-kurikulum-fiqh-kelas-viii.htm>. Diakses 19 April 2016, pukul 15.19 WIB.

siswa dalam lingkup ranah afektif dan psikomotorik. Diharapkan penilaian kelas mampu mengatasi permasalahan penilaian yang ada sehingga hasil belajar siswa dapat dinilai sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Melihat pentingnya pembelajaran fikih ini maka guru perlu mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan sebelumnya. Salah satu usaha yang harus guru lakukan dalam mengukur kemampuan peserta didik adalah dengan menyusun tes. Sebab kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari yang disebut dengan tes. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian³. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat untuk menguji dan mengevaluasi sejauh mana santriwati MTs Musthafawiyah Purba Baru mampu menyerap dan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Tes ini sangat penting dilakukan dalam setiap pembelajaran, sebab dari sinilah guru bisa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dan dari tes tersebut maka guru akan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang sudah diajarkan.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan (materi) pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian

³Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.66.

integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Seringkali dalam proses pembelajaran, aspek evaluasi ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja.

Berdasarkan hasil peneliti dari observasi dan wawancara yang telah terkumpul dari MTs Purba Baru masih belum sesuai dengan yang diharapkan menurut ilmu yang berkaitan dengan evaluasi. Dimana pelaksanaan evaluasi hanya terdiri dari dua jenis tes saja, yaitu: *multiple choice* (pilihan ganda) dan essay tes mid semester sampai ujian semester. Guru fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tidak pernah membuat evaluasi selain dari evaluasi tersebut. Kemudian guru bidang studi fikih juga tidak pernah membuat kisi-kisi soal sebelum ujian semester. Sebagian santriwati tidak menguasai materi pelajaran fikih, karena materi pembahasan fikih sangat luas contohnya saja tentang materi zakat, puasa, dan shalat, maka dari itu ada sebagian siswa tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. kadang santriwatinya ada yang sering permisi, mengantuk dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Musthafawiyah Purba Baru masih kurang afektif dan psikomotorik jika dilihat pada hasil ujian siswa sehari-hari baik keterampilan mendengar, menyimak dan berbicara. Guru fikih sudah melaksanakan beberapa prinsip dalam mengevaluasi santriwati, namun walaupun demikian masih ada juga sebagian santriwati tidak paham dengan soal yang diberikan oleh guru fikih. Sehingga ini mengakibatkan kurangnya hasil belajar fikih santriwati di MTs Musthafawiyah Purba Baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Mustafawiyah Purba Baru yang berjudul **“Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, meliputi waktu pelaksanaan, bentuk evaluasi dan prinsip-prinsip evaluasi yang dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dilengkapi berguna untuk:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
3. Menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul proposal ini adalah:

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *evaluation*; yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *taqyim* atau *taqwin* yang berasal dari kata al-Qimah yang berarti nilai (*value*).

Dalam praktek sehari-hari evaluasi pendidikan selalu dihubungkan-hubungkan dengan ujian. Sekalipun ada kaitannya, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan maknanya. Ujian pada umumnya (*imtihan*) atau ujian akhir (*khataman*) sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Sebab, evaluasi pendidikan pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam

keseluruhan proses belajar, memang dalam setiap proses pembelajaran mengandung evaluasi atau penilaian.⁴

Evaluasi adalah suatu proses pertimbangan atau penentuan jumlah dari sesuatu dengan pengamatan yang cermat, atau suatu proses penentuan nilai, penentuan kekuatan dari sesuatu seseorang yang sifatnya menyeluruh sehingga mutu dari sesuatu atau seseorang itu dapat diketahui.⁵ Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi mid semester dan semester yang dilakukan guru fikih di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁶ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar dengan giat dan tekun untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada santriati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Hasil belajar menurut bahasa terdiri dari dua kosa kata yaitu: hasil dan belajar. Nana sudjana dalam bukunya “ *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* “

⁴ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm.153.

⁵ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm.145.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 39

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.13.

mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸ Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah poses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.⁹

Keberhasilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengukur atau menilai sejauh mana pemahaman atau kemampuan seseorang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan¹⁰.

Mata pelajaran fikih dalam penelitian ini adalah bidang studi fikih yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Purba Baru.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸Popi Sopiandi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghaliha Indonesia, 2011). hlm. 63-64.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 200.

¹⁰Rizal Qosim, *Pengamalan Fikih 2* (Untuk Kelas VII Maadrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004) (jakarta: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 117.

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, Fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah membahas kajian teori yang terdiri dari kerangka teori, pengertian evaluasi hasil belajar, prinsip-prinsip hasil belajar, ciri-ciri evaluasi hasil belajar, Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotor sebagai Obyek Evaluasi Hasil Belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian diantaranya :lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pembahasan penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus berupa pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih.

Bab lima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Evaluasi Hasil Belajar

1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab *:al-Taqdir* dalam bahasa Indonesia berarti: *penilaian*. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah* ;dalam bahasa Indonesia berarti; *nilai*. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-taqdir al- Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai: penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.¹

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil “ dan “ belajar “ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “ hasil “ dan “ belajar”.

Menurut Djamarah hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.² Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme

¹Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.1.

²Suryatna Rafi'I, *Teknik Evaluasi* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 87.

dirilah yang mampu untuk mencapainya. Sementara itu, Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.³

Sedangkan evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.⁴

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutamadalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya⁵
- d. Belajar berbeda dengan kematangan
- e. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta :BumiAksara, 1995), hlm. 29

⁴Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 159.

⁵Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama SaranaPerkasa, 1999), hlm 66-67.

f. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap⁶

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.⁷ Hasil penilaian ini pada dasarnya adalah hasil belajar yang diukur. Hasil penilaian dan evaluasi ini merupakan umpan balik untuk mengetahui sampai dimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar maksudnya adalah bahwa individu yang menyadari dan merasakan telah terjadi adanya perubahan pada dirinya.
- 2) Perubahan yang terjadi relative lama. Perubahan yang terjadi akibat belajar atau hasil belajar yang bersifat menetap atau permanen, maksudnya adalah bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 3) Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku.
- 4) Perubahan yang diperoleh individu dari hasil belajar adalah meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan.

⁶Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2010). hlm. 48.

⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 5-6.

2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini:

a. Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif(*comprehensive*). Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.⁸

Harus senantiasa diingat bahwa hasil belajar itu tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong-potong, melainkan harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati. Dalam hubungan ini, evaluasi hasil belajar di samping dapat mengungkapkan aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap(*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri masing-masing individu peserta didik. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran fikih hendaknya bukan hanya mengungkapkan

⁸*Ibid.*, hlm. 32

pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama Islam, melainkan juga harus dapat mengungkap sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan melakukan evaluasi hasil belajar secara bulat, utuh menyeluruh akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subyek didik yang sedang dijadikan sasaran evaluasi.

b. Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas (*continuity*). Dengan prinsip kesinambungan dimaksud disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.⁹

Dengan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur, terencana dan terjadi maka dimungkinkan bagi evaluator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat-saat mereka mengakhiri program pendidikan yang mereka empuh itu.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara berkesinambungan itu juga dimaksudkan agar pihak evaluator (guru, dosen dan lain-lain) dapat memperoleh kepastian dan kemantapan dalam menentukan langkah-langkah atau merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu diambil untuk

⁹*Ibid.*

masa-masa selanjutnya, agar tujuan pengajaran sebagaimana telah dirumuskan pada tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

c. Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas (*objectivity*) mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, seorang evaluator harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar, menurut keadaan yang sewajarnya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif. Prinsip ketiga ini sangat penting, sebab apabila dalam melakukan evaluasi unsur-unsur subyektif menyelinap masuk kedalamnya, akan dapat menodai kemurnian pekerjaan evaluasi itu sendiri.¹⁰

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar yang saat ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, yang tentunya juga memegang prinsip dalam hal penilaian.

3. Ciri-Ciri Evaluasi Hasil Belajar

Suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain. Diantara ciri-ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar adalah sebagaimana dikemukakan pada uraian berikut ini:

¹⁰Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 31-33.

- a. Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.
- b. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.
- c. Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- d. Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relative, dalam arti: bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan. Jadi evaluasi yang dilaksanakan pada tahap pertama untuk subyek yang sama belum tentu sama hasilnya dengan hasil-hasil evaluasi yang dilaksanakan pada tahap-tahap berikutnya.
- e. Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (=error).¹¹

Jikadicermati ciri-ciri evaluasi hasil belajar tersebut, maka alat ukurlah merupakan faktor penentu tercapainya evaluasi hasil belajar.

4. Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotorik sebagai Obyek

Evaluasi Hasil Belajar

Nana Sudjana mengungkapkan bahwa pengelompokan aspek keberhasilan peserta didik menjadi tiga bagian, yaitu:¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 33-38.

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah keterampilan yang ditandai dengan kreativitas, kelincahan berpikir, dan memecahkan masalah. Aspek kognitif menurut Bloom memiliki enam taraf berpikir yang meliputi pengetahuan (taraf yang paling rendah) sampai dengan evaluasi (taraf yang paling tinggi).¹³

1. Aspek pengetahuan (*knowledge*)

Aspek pengetahuan mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan, pasal, hukum, dan lain sebagainya.¹⁴

Ciri utama taraf ini adalah ingatan. Untuk memperoleh dan menguasai pengetahuan dengan baik, peserta didik perlu mengingat dan menghafal. Cara yang dapat digunakan ialah dengan mengulang-ulang dengan menggunakan teknik mengingat memo, teknik yang lazim disebut jembatan keledai. Namun, dalam rangka hasil belajar, pengetahuan hampir tidak menuntut lebih dari sekedar mengingat kembali suatu bahan tertentu.

2. Aspek pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya Press, 2007), hlm. 57.

¹³*Ibid.*, 58.

¹⁴Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 103.

dari suatu konsep. Oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada di dalamnya.

Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) penerjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalam suatu objek. Misalnya, menerjemahkan kalimat bahasa Arab atau ayat Alquran ke dalam bahasa Indonesia, serta (2) penafsiran, seperti menafsirkan grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, serta membedakan yang pokok dan bukan yang pokok.

3. Aspek penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, hukum, rumus dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan permasalahan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu hukum atau dalil dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus, dan dalil.

4. Aspek analisis

Analisis adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisis seperti ini menunjukkan bagaimana ide disusun.

Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pengalaman, dan aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur

analisis. Dengan demikian, kemampuan analisis seseorang akan mampu mengkreasi sesuatu yang baru.

5. Aspek sintesis

Sintesis adalah lawan dari analisis. Kalau analisis menekankan kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur yang bermakna, maka sintesis menekankan pada kesanggupan menyatakan unsur-unsur menjadi satu integritas. Dengan kata lain, sintesis merupakan tipe hasil belajar dalam bentuk kegiatan menghubungkan potongan-potongan, bagian-bagian, unsur-unsur, dan sebagainya sehingga menjadi satu pola atau struktur yang sebelumnya tidak tampak jelas.

6. Aspek evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya dalam tipe hasil belajar evaluasi, menekankan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.¹⁵

b. Aspek afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya, bila seseorang telah menguasai aspek kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar

¹⁵*Ibid.*, hlm. 112.

aspek afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: asensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, dan lain-lain.

c. Aspek psikomotorik

Terbagi dalam lima kategori:

1. Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi kordinasi dan kontrol oto-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2. Manipulasi

Menekankan perkembangankemampuanmengikutipengarahan, penampilan, gerakan-gerakanpilihan yangmenetapkan suatupenampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja

3. ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi dengan tingkat minimum.

4. Artikulasi

Menekankan kordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsisten internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5. pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.¹⁶

Dengan demikian, hasil belajar dari segi psikomotorik dapat dilakukan dengan pembiasaan dengan mengaplikasikannya dalam keseharian. Contohnya materi sholat, apabila siswa melaksanakan sholat lima kali sehari semalam. jadi siswa menjadi terbiasa dan merupakan suatu kebutuhan baginya.

5. Pembelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah

Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan kehidupan pribadi maupun sosialnya.¹⁷

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.36-37.

¹⁷P.M. Gunawan Nst, “ Pembelajaran Fikih “ <http://www.masgunku>. Wordpress.com, di akses 09 Oktober 2016 pukul 13.17 WIB.

Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi:thaharah, shalat,zakat, haji, aqiqah, shadaqah, infak,hadiah dan wakaf.

2. hubungan manusia sesama manusiaini meliputi Muamalah, munakahat, penyelenggaraan jenazah dan ta'ziah, warisan, jinayat, hubbul wathan dan kependudukan.

3. hubungan manusia dengan alam(selain manusia) dan lingkungan.Bidang ini mencakup materi, memelihara kelestarian alam dan lingkungan. Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang dihالalkan dan diharamkan, binatang sembelihan dan ketentuannya.¹⁸

Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan Tarikh (Sejarah) Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

¹⁸Ibrahim dan Darsono, *Penerapan Filkih*(Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah), (Jakarta: Tiga Serangkai, 2004), hlm.149

Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia dengan manusia atau makhluk lainnya.

Pembelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah meliputi :

1. Penyembelihan kurban dan aqiqah
2. Jual beli dan mudharabah
3. Riba dan bunga bank
4. Pinjam meminjam, Hutang piutang, Gadai dan jaminan
5. Ijarah dan Ju'alah
6. Pengurusan jenazah, takziah, dan jiarah kubur

Tujuan mata pelajaran Fikih adalah:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok Hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muammalah,
2. Melakukan dan mengamalkan ketentuan Hukum Islam dengan benar dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁹

¹⁹ Nor Hadi, *Memahami Fikih Untuk MTs/SMP Islam Kelas IX* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 37.

6. Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Penilaian

Penilaian di artikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran dan criteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan criteria.²⁰

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.²¹

Hasil belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung interaksi dalam aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan maka antara proses belajar dengan perubahan adalah

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 199), hlm, 3.

²¹*Ibid.*, hlm. 3.

dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil diproses.²²

Kegiatan belajar bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemaknaan akan suatu hal atau memperoleh suatu keahlian. Aktifitas belajar akan menjadi bermanfaat dan berdaya guna bila siswa mampu menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan dan diharapkan oleh pengajar.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, pengajar (pembelajaran) harus memiliki strategi, metode dan teknik agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah penting yang harus ditempuh oleh pengajar adalah dengan menguasai strategi dan metode-metode pengajaran. Sedangkan pembelajaran Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Kurikulum Pendidikan fiqih di lembaga pendidikan telah diterapkan berdasarkan pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan

²²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*(Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hlm. 229.

agama islam di madrasah Tsanawiyah. Maka kurikulum pendidikan fiqih di Madrasah Tsanawiyah harus sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan dimana pendidikan fiqih di Madrasah Tsanawiyah diharapkan mampu menciptakan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan adanya kurikulum pendidikan fiqih peserta didik diharapkan mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan ilmu-ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

1. Asrol Adam Sihombing

Judul “*Studi Komparatif Hasil Belajar Bidang Studi Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MAN 1 Hutagodang Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu*”. Dalam penelitian ini membahas tentang pengajaran fiqih di Madrasah Aliyah, Hasil belajar, dan penggunaan metode demonstrasi dan resitasi dalam pengajaran fiqih, kerangka berfikir dan hipotesis. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi, yaitu dari siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 8.14 sedangkan dari siswa

yang menggunakan metode resitasi diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 7,77.²³

2. Hotlida Warni Tambunan

Judul penelitian “ *Studi Terhadap Alat Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Batang Angkola*”. Dalam penelitian ini dibahas tentang pengertian alat evaluasi, kegunaan, jenis-jeni, bentuk-bentuk serta kebaikan dan kelemahan alat evaluasi tersebut. Kemudian ditambahkan dengan pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam serta materi Pendidikan Agama Islam di SMK. Proses belajar mengajar di SMKN 1 Batang Angkola cukup baik dan bisa ditauladani serta tekhnik yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat soal ujian juga baik, akan tetapi dari sejumlah bentuk alat evaluasi belum bisa diterapkan secara maksimal dikarenakan adanya kendala tertentu dalam penerapannya.²⁴

Dari kedua penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang evaluasi hasil belajar Fikih. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini difokuskan kepada penelitian tentang “ *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi*”.

²³Asrul Adam Sihombing, “Studi Komparatif Hasil Belajar Bidang Studi Fikih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MAN 1 Hutagodang Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Lbuan Batu” (Skripsi, PPs IAIN Sumatera Utara, 2006). hlm. 45

²⁴Hotlida Warni Tambunan, “Studi Terhadap Alat Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Batang Angkola” (Skripsi, PPs IAIN Sumatera Utara, 2008), hlm. 36

C. Kerangka Berpikir

Evaluasi merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dengan Pembelajaran. Evaluasi termasuk bagian dari pembelajaran yang bisa memberikan informasi terhadap guru untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran termasuk hasil belajar fikih.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrul Adam Sihombing dan Hotlida Warni belum ada yang meneliti secara spesifik tentang pelaksanaan evaluasi. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melanjutkan penelitian pelaksanaan evaluasi yang merupakan bagian dari pengukuran, sebab evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang wajib disusun oleh setiap guru bidang studi fikih yang hendak mengukur tingkat kemampuan siswa-siswa terhadap materi pelajaran yang dijelaskan sebelumnya. dan menjalankan prinsip-prinsip yang benar dengan menggunakan sikap yang religious ,jujur, mandiri, demokratis, komunikatif, dan tanggung jawab. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus sampai tanggal 27 September 2016.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Musthafawiyah Purba Baru. Adapun nama-nama guru yang mengajar mata pelajaran fikih sebagai berikut

Jumlah Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Musthafawiyah Purba Baru sebanyak 14 Orang, hal ini tentunya sangat menunjang pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Akan tetapi penulis tidak dapat meneliti guru fikih laki-laki karena lokal belajar laki-laki dan perempuan berlainan (tidak disatukan). Dengan sendirinya penulis dilarang masuk menjumpai guru fikih di ruangan belajar laki-laki. Serta sangat tabu (kurang etis) seorang santriwati bertemu dengan seorang guru laki-laki di luar ruang belajar. Jadi dapat penulis tuliskan di dalam skripsi ini cara guru laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan evaluasi tidak jauh beda hanya saja keterbatasan ruangan. Hal ini menyebabkan penulis tidak dapat langsung bertemu dengan guru bidang studi fikih. Dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bidang studi fikih yang berjumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 9 orang di MTs Musthafawiyah Purba Baru

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung serta pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari santriwati berjumlah 3 orang dan kepala sekretaris sekolah yang berbentuk dokumen mengenai sejarah MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru bidang studi fikih dalam pembelajaran fikih khususnya. Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini bertujuan

³ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat secara pasti bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di Mts Musthafawiyah Purba Baru.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*), dan pendengaran (*listening*).dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di Mts Musthafawiyah. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut. Objek dalam bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain :

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Mts Musthafawiyah Purba Baru.
- b. Menyaksikan evaluasi hasil belajar fikih

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁵ Wawancara dalam penelitian ini yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan orang yang paling banyak mengetahui

⁵Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

permasalahan yang diteliti yaitu guru bidang studi fikih, di MTs Purba Baru, sehingga diperoleh data dan informasi bagaimana pelaksanaan evaluasi di sekolah tersebut.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Setelah dapat terkumpul maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif dan komprehensif dengan cara menjelaskan dan menafsirkannya secara rasional, objektif dan konsistensi dengan tujuan dan masalah penelitian.

Analisa data penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis dekriptif kualitatif, yaitu menggambarkan permasalahan yang terjadi di lapangan sesuai apa adanya.

Analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sejak awal penelitian, dibuat secara narasi artinya data yang di peroleh melalui observasi dan wawancara selanjutnya dijabarkan dalam bentuk kalimat yang relevan dengan keadaan di lapangan tanpa bermaksud membandingkan atau mengkomparasikan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁶

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.⁷

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan menggunakan metode berfikir induktif.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan trigulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang

⁶Lexy J Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

⁷*Ibid.*

dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori
- f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.⁸

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di Ponpes Musthafawiyah. Setelah diperoleh data dari informan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁸*Ibid.*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Pondok Pesantren Musthafawiyah berdiri pada tahun 1912 oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution. Pada mulanya Pesantren ini didirikan di desa Tanobato, setelah beliau menetap di daerah ini. Muridnya masih terbatas dari desa-desa sekitar dan masih puluhan orang hal ini berlangsung selama tiga tahun. Desa tanobato dijadikan sebagai lokasi pendidikan Islam, karena pada masa itu posisinya sangat strategis. Tanobato adalah pusat perdagangan dan daerah transaksi perdagangan. Keberadaan Pesantren Musthafawiyah sangat membantu masyarakat dalam memahami ilmu-ilmu pendidikan Islam. Akan tetapi terjadi banjir bandang yang di daerah Tanobato maka dari itu Pesantren Musthafawiyah hijrah ke Purba Baru sampai sekarang.

Pada tahun 1915 Pesantren Musthafawiyah telah mengalami perubahan secara fisik, tetapi keilmuan yang dipelajari masih memakai rujukan-rujukan lama sebagaimana ditanamkan pendirinya. Tradisi keilmuan ini masih tetap diwarisi para guru yang hampir seluruhnya alumni pesantren tersebut. Perkembangan bangunan dan sarana pendidikan dilakukan setelah Syekh Musthafa Husein wafat, setelah pesantren ini dipimpin oleh putranya H. Abdullah Musthafa dan Syekh Abdul Halim Khatib menjadi raisul muallimin.

Keberadaan Pesantren Musthafawiyah ditengah masyarakat Mandailing telah berhasil menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dengan paham ahli sunnah waljamaah. Hubungan kerja antara Pesantren dan pihak lain tetap terpelihara dan dikembang sesuai dengan tradisi dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada tahun 2003 sampai sekarang kepemimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dilanjutkan oleh cucunya yaitu H. Musthafa Bakri Nasution, beliau mengikuti jejak ayahandanya dengan berusaha semaksimal mungkin untuk melanjutkan pembangunan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di segala bidang.¹

2. Motto dan Tujuan

a. Motto Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tahun 2015/2016

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَاذْنُوبُوا فَاذْنُوبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

¹ Abbas Pulungan, *Riwayat Singkat Syekh Musthafa Husein* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 9-14

b. Tujuan Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tahun 2015/2016

Mencetak ulama yang berakhlakul karimah berdasarkan ahlu sunnah wal jama'ah yang bermazhab Syafi'i.

3. Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2015/2016

- a. kompetensi dibidang ilmu
- b. mantap pada keimanan
- c. tekun dalam ibadah
- d. ihsan setiap saat
- e. cekatan dalam berfikir
- f. tampil pada urusan agama
- g. panutan ditengah masyarakat.

4. Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah

- a. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah, untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan akhirat dengan tetap menganut paham ahli sunnah waljamaah (mazhab Syafi'i).
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan umum khususnya agama terutama yang menyangkut iman, islam akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.

- c. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan, dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keislaman yang berbahasa arab).
- d. Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik di luar maupun di dalam Pondok Pesantren Musthafawiyah.
- e. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga memiliki keterampilan sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.
- f. Sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet dan tangguh, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tetap dan benar.
- g. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada Bangsa dan Negara.Tanah Air,almamater terutama sekali terhadap agama.

5. Keadaan Prasarana Sekolah

Tabel I

Gambaran Jumlah Santri dan Sarana/ Prasarana sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	100 Lokal
2	Perpustakaan	1 unit
3	Rombel	195 kelas
4	Ruang Perkantoran	4 unit
5	Rung Asrama Putri	43 kamar
6	Masjid	2 unit
7	Kantor Piket	2 unit
8	Koperasi	1 unit
9	Arena Parkir Roda dua	1 unit
10	Halte	1 unit
11	Kamar Mandi	4 unit
12	Wc	50 Kamar
13	Sarana Air Bersih	1 unit
14	Laboratorium Bahasa	3 unit
15	Ruang Komputer	2 unit
16	Lab. Internet	1 unit
17	Pondok Santri (laki-laki)	1.114 unit
18	Asrma Putra	1 unit

6. Tenaga Pendidik

Tabel II

Keadaan Guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

No	Nama Guru/ Pegawai	pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	H. Musthafa Bakri Nasution	-	Pimpinan/Mudir
2.	H. Abd. Hakim Lubis	-	W. Pimpinan
3.	Drs.Munawar Kholil Nasution	S1	Sekretaris
4.	Ahmad Lubis, S.Pd.I	S1	Bendahara
5.	H. Marzuki Tanjung	-	W. Bendahara

6.	H. Mahmuddin Pasaribu	S1	Kabid. Litbang
7.	Akhlan Halomoan Nasution	-	Kabag. Perpus
8.	Jakpar Lubis	-	Ka.S. Keiswaan
9.	Hj. Zahara Hannum Lubis	-	Pempinan Asrama
10.	H.M. Yakup Nasution	-	Ka. MAS
11.	Abdul Kholid Nasution	-	T. Usaha
12.	Irpan Nasution	-	T. Usaha
13.	Akhyar Nasution, S.Pd.I	S1	T. Usaha
14.	Amir Arifin, S. Pd.	S1	T. Usaha
15.	Yuhibban Siregar	S1	T. Usaha
16.	Muhammad Faisal, Hs, SP	S1	Kepala Mts
17.	Ali Sahbana Batubara	-	T. Usaha
18.	Mulia Musthafa, S. Pd. I	S1	T. Usaha
19.	Syamsul Bahri, S.Pd.	S1	Tata Usha
20.	Hj.Hannah Chaniago, S. Pd. I	S1	Tata Usaha
21.	Ahmad Arriyadi, S. Pd. I	S1	Tata Usaha
22.	H. Ardabili Batubara, BA	S1	Guru Kelas
23.	H.Mulkanutdin Lubis	S1	Guru Kelas
24.	H. Baginda Siregar, LC		Guru Kelas
25.	Zulfan Efendi Pul, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
26.	Hj. Lisda Asmidah Lubis	-	Guru Kelas
27.	Nurbainah Batubara	-	Guru Kelas
29.	Mustamam Hasibuan	-	Guru Kelas
30.	Muhammad Ridwan Nasution	-	Guru Kelas
31.	Hj. Siti Nurbaya Lubis, S. Pd.	S1	Guru Kelas
32.	Dra. Hj. Warlina Batubara	S1	Guru Kelas
33.	Drs. Muhammad Yasid Lubis	S1	Guru Kelas
34.	Toibah Nasution, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
35.	Akhmad Darwis Lubis, S. Pd.	S1	Guru Kelas
36.	Ahmad Syarif Nasution	-	Guru Kelas
37.	Muhammad Husein	-	Guru Kelas
38.	Miswaruddin Rangkuti	-	Guru Kelas
39.	Ahmad Habib Lubis	-	Guru Kelas
40.	H. Ahmad Nurdin Nasution	-	Guru Kelas
41.	Abdul Halim	-	Guru Kelas

42.	Bangun Siddik Siregar, S. Pd.	S1	Guru Kelas
43.	Azhari Lubis, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
44.	Fajaruddin Siregar	-	Guru Kelas
45.	Hapnan Aziz Hasibuan, S. Pd.	S1	Guru Kelas
46.	Harlan Suardi, S. Pd	S1	Guru Kelas
47.	M. Tohir Hrp, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
48.	M. Yusuf Nasution, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
49.	M. Syaiful	-	Guru Kelas
50.	Mulia Musthafa, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
51.	Roni Rahmat	-	Guru Kelas
52.	Ruslan, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
53.	Syukron Sawadi, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
54.	H. Surkarnein Lubis, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
55.	H. Abd. Rahman Batubara. LC	S1	Guru Kelas
56.	H. Hasan Basri Lubis	-	Guru Kelas
57.	H. Mawaruddin Lubis	-	Guru Kelas
58.	Hj. Arfah Juhairiyah Lubis	-	Guru Kelas
59.	H. Nurhanuddin	-	Guru Kelas
60.	Abrisal Ependi	-	Guru Kelas
61.	H. Sobirin Borotan	-	Guru Kelas
62.	Ali Basya	-	Guru Kelas
63.	Marwannuddin Nasution, S.Pd.	S1	Guru Kelas
64.	Bisman Nasution	-	Guru Kelas
65.	H. M. Nuaim Lubis	-	Guru Kelas
66.	Mahmud Batubara	-	Guru Kelas
67.	Abd. Khollis	-	Guru Kelas
68.	Abd. Manan, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
69.	Mismaruddin Nasution	-	Guru Kelas
70.	M. Yasir Lubis	-	Guru Kelas
71.	Yahya Rangkuti, S. Ag	S1	Guru Kelas
72.	Zulfikar Hsb, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
73.	Abdussomat Rangkuti, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
74.	Mashadi Tanjung	-	Guru Kelas
75.	Ilham Efendi, S. Pd. I	S1	Guru Kelas
76.	Masri Nasution	-	Guru Kelas

77.	Asmar Habibi	-	Guru Kelas
78.	Anharruddin Nasution	-	Guru Kelas
79.	Dimas Ananda	-	Guru Kelas
80.	Seri Apriani, S.Pd.I	S1	Guru Fikih
81.	Nur Aisyah. S.Pd.I	S1	Guru Fikih
82.	Rodiah S,Pd. I	S1	Guru Fikih
88	Ermina Pohan, S.Pd.I	S1	Guru Fikih
83.	Abdul Shomad Rangkuty, S.Pd.I	S1	Guru Fikih
88.	Ahmad Lubia, S.Pd.I	S1	Guru Fikih
89.	Drs. Muhammad Yazid Lubis	S1	Guru Fikih
90.	Ruslan, S.Pd.I	S1	Guru Fikih
91.	Syukron Sawadi, S. Pd. I	-	Guru Fikih

Sumber:Data diolah dari Gambaran Tenaga Pendidik MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

7. Jumlah Siswa

Tabel III

Jumlah santri dan santriati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas VII	663	1.302	1.965
Kelas VIII	634	1.086	1.720
Kelas IX	591	894	1.485
Jumlah	1.888	3.282	5.170

Sumber : Data diolah dari jumlah santri dan santriati MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru tahun ajaran 2015/2016.²

² Dokumen, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 2015

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih di MTs Musthafawiyah Purbabaru

Evaluasi merupakan penilaian yakni mengambil keputusan berdasarkan hasil pengukuran yang ditetapkan. Evaluasi ini sangat penting bagi santriwati begitu pula dengan guru penting untuk mengadakan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan santriwati dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Evaluasi ini juga membantu para guru untuk mengetahui apakah guru tersebut sudah benar-benar betul dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran mendorong minat santriwati untuk belajar lebih giat lagi.

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di Mts Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dilakukan hanya dua kali dalam setiap semester yakni pertengahan semester dan akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih Ibu Ermina Pohan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba bahwa pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dua kali dalam semester, yaitu pilihan ganda (*Multiple Choice*) dan *Essay Test*. Misalnya, pendidik menguji kembali (ingatan) dengan soal essay akan tetapi santriwati tidak dapat menjawab dengan benar dan baik pendidik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin dan selasa, tetapi kelas 1 dan dua Tsanawiyah tidak masuk, sehingga

pelaksanaan evaluasi terkendala karena tidak mencukupi waktu yang luas dalam memberikan evaluasi.³

Begitu juga wawancara dengan Ibu Nur Aisyah Batubara mengatakan bahwa mengadakan evaluasi terhadap santriyati hanya dua kali dalam satu semester yaitu pada pertengahan semester dan akhir semester, misalnya guru fikih menguji kembali santriyati dengan tes ingatan, tetapi hanya sebagian santri yang mengerti. Dalam pelaksanaan evaluasi ini perlu ada alat yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan santriyati terhadap mata pelajaran fikih, dan alat yang digunakan berbentuk tes tulisan yaitu ada pilihan ganda dan essay.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Aisyah pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Musthafawiyah Purba Baru dilaksanakan dua kali dalam semester yaitu pertengahan semester dan semester. Akan tetapi dalam proses pembelajaran, dilakukan dua kali dalam jangka waktu satu minggu karna keterbatasan waktu dan hari.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari santriyati Riska Amelia kelas III mengatakan bahwa guru bidang studi fikih melaksanakan evaluasi dua kali dalam semester yaitu pertengahan semester dan semester, guru bidang studi fikih tidak pernah membuat evaluasi dalam pembelajaran seperti ulangan harian atau bertanya secara lisan ataupun praktek di depan kelas.⁶

³ Ermina Pohan, *Guru Fikih*, Wawancara di Luar Kelas, Tanggal 11 Agustus 2016

⁴ Nur Aisyah Batubara, *Guru Pikih*, Wawancara di Luar Kelas, Tanggal 12 Agustus 2016

⁵ Nur Aisyah, *Guru Pikih*, Wawancara di Luar Kelas, Tanggal 13 Agustus 2016

⁶ Riska Amelia, *Santriyati kelas III*, Wawancara di Piket, Tanggal 15 Agustus 2016

Begitu juga wawancara dengan santriyati Nur jannah, mengatakan bahwa guru bidang studi fikih melaksanakan evaluasi dua kali dalam semester, dalam pelaksanaan evaluasi juga tidak pernah Ibu guru membuat tanyak jawab sebelum memulai pelajaran ataupun setelah selesai pembelajaran.⁷

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran tidak lain hanya mengukur aspek kognitif saja, padahal seharusnya pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Purba Baru harus bisa secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir mulai dari aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik.⁸

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Musthafawiyah Purba Baru dilaksanakan dua kali dalam semester, sehingga evaluasi hanya mengukur aspek kognitifnya saja.

Jika dilihat dari segi bentuk pelaksanaan, waktu evaluasi dan prinsip-prinsip evaluasi, bahwa pelaksanaan fikih di MTs Musthafawiyah Purba Baru adalah sebagai berikut:

⁷ Nur Jannah, *Santriyati Kelas III*, Wawancara di ruang kelas, Tanggal 20 Agustus 2016

⁸ Observasi Peneliti, di Lingkungan MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tanggal 22 Agustus 2016.

2. Bentuk- Bentuk Evaluasi

a. Pilihan ganda (*Multiple choice*)

Pilihan ganda adalah dimana masing-masing item disediakan lebih dari dua kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan – pilihan tersebut.

b. Essay test

Tes subjektif adalah tes yang berbentuk pertanyaan tertulis, yang jawabannya merupakan kerangka (essay) atau kalimat yang panjang-panjang. Panjang pendek tes essay adalah relatif, sesuai dengan kemampuan si penjawab tes.

Sesuai wawancara dengan Ibu Hj. Mahyar Diana Batubara mengatakan bahwa bentuk evaluasi hasil belajar fikih dilakukan dua kali dalam setiap semester. Padahal masih banyak jenis bentuk tes lain yang mungkin lebih bisa mengukur atau menilai kemampuan santriati dalam pembelajaran Fikih tersebut, seperti ulangan harian, pritest , past tes. Guru juga tidak pernah memberikan kisi-kisi soal aspek berfikir mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi bentuk aspek evaluasi yang dilaksanakan di MTs Musthafawiyah Purba Baru hanya melaksanakan aspek kognitif saja. Padahal seharusnya aspek afektif dan psikomotorik juga harus dilaksanakan dalam memberikan evaluasi⁹

Hal ini juga didukung Ibu Seri Apriani dalam wawancara peneliti bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan di MTs Musthafawiyah Purba Baru

⁹Rodiah Batubara, *Guru Fikih*, wawancara di Ruang Guru, Tanggal 23 Agustus 2016

adalah tes untuk mengukur kemampuan santriwati terhadap mata pelajaran fikih. Melalui tes ini guru dapat mengetahui apakah santriwati berhasil dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Bentuk evaluasi hasil belajar fikih seperti ujian pertengahan semester dan ujian akhir semester baik essay atau pun pilihan ganda. Ketika guru ingin mengadakan evaluasi pada pertengahan semester yakni guru membuat pengumuman kepada santriwati untuk mengadakan mid semester agar santriwati bersiap-siap untuk dievaluasi, guru juga melakukan evaluasi berdasarkan kemampuan santriwati serta materi yang telah disampaikan kepada santriwati. Tujuannya untuk melihat apakah ada perubahan dalam diri setiap santriwati apakah sudah meningkat pengetahuannya dibandingkan dengan yang sebelumnya. Evaluasi pertengahan semester ini sangat penting dilakukan oleh guru karena kadang santriwati pada tingkat MTs itu masih suka bercanda dalam belajar, maka dari itu guru harus benar-benar mengawasi santriwati dalam proses evaluasi.¹⁰

Hal ini juga didukung wawancara dengan siswa kelas I Siti Sumaiyah bentuk evaluasi yang dilakukan guru itu melalui tes. tes ini merupakan salah satu alat yang sering digunakan para guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan santriwati terhadap materi pelajaran fikih. Tes ini bermacam-macam bentuknya akan tetapi yang dilaksanakan di MTs Musthafawiyah Purba Baru ada dua macam tes yakni tes subjektif dan objektif. Namun pada evaluasi

¹⁰Seri Apriani, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 24 Agustus 2016

ujian akhir semester biasanya guru mengadakannya tes pilihan ganda dan essay.¹¹

Sesuai wawancara dengan santriwati kelas II MTs Fitriani Lubis bahwa guru fikih membuat bentuk tes yaitu pilihan ganda dan essay. Pada tahap pertama guru membuat evaluasi pada pertengahan semester yang disebut mid semester dan bentuk tes yang digunakan adalah berbentuk pilihan ganda dan essay, bentuk ujian mid semester ini terkadang berbeda dengan kelas lainnya seperti guru melakukan ujian mid semester pada kelas I A berbentuk pilihan ganda sedangkan pada lokal lainnya berbentuk essay. Guru melakukan ini semata-mata untuk menghindari agar santriwati tidak ada yang saling mencontoh bahkan guru fikih memberikan soal yang berbeda pada setiap santriwati. Namun walaupun demikian evaluasi hasil belajar fikih santriwati masih banyak yang kurang baik.¹²

Selanjutnya wawancara dengan santriwati kelas III Riska Amelia bahwa bentuk evaluasi yang dilaksanakan guru fikih di Mts Musthafawiyah Purba Baru yaitu pilihan ganda dan essay tes.¹³

Observasi peneliti bahwa bentuk evaluasi hasil belajar fikih santriwati itu diukur melalui tes. Tes ini berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan santriwati dalam memahami materi pelajaran seperti shalat, zakat

¹¹ Siti Sumaiyah, *Siswa Kelas I*, Wawancara di ruang kelas, Tanggal 25 Agustus 2016

¹² Fitriani Lubis, *siswa Kelas I*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 26 Agustus 2016

¹³ Riska Amelia, *siswa kelas III*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 27 Agustus 2016

dan puasa. Dan bentuk tes ini ada dua yaitu subjektif dan objektif. Begitu juga pada tes akhir semester.¹⁴

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan di MTs Musthafawiyah Purba Baru ada dua tes yaitu tes pilihan ganda dan essay . Akan tetapi bentuk tes yang digunakan di MTs Musthafawiyah ini sangat sederhana. Karena dalam pilihan ganda (*multiple choice*) banyak penomena yang membuktikan bahwa pada waktu ujian nasional dilaksanakan, santriati yang dulunya kurang aktif dan kurang bisa dilokal banyak yang lulus, sedangkan santriati yang pintar tidak lulus. Inilah salah satu kelemahan pilihan ganda ini, maka guru tersebut tidak dapat menilai.

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaanya senantiasa berpegang pada tiga prinsip:

Prinsip keseluruhan atau prinsip Menyuluruh juga dikenal dengan istilah prinsipif komprehensif. Dengan prinsipif komprehensif evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut secara bulat, utuh menyeluruh.

Begitu juga dengan prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsipif kontinuitas (*kontinuity*). Dengan prinsip kesinambungan dimaksud

¹⁴Observasi Peneliti, di dalam Kelas MTs Musthafawiyah, Tanggal 30 Agustus 2016

peneliti disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

Adapun prinsip yang selanjutnya adalah prinsip obyektivitas (*objectivity*) mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif. Prinsip ketiga ini sangat penting, sebab apabila dalam melakukan evaluasi unsur-unsur subyektif masuk kedalamnya, akan dapat menodai kemurnian pekerjaan evaluasi itu sendiri.

Sesuai wawancara dengan Ibu Rodiah Nasution mengatakan bahwa Pelaksanaan evaluasi ini berjalan dengan baik . Prinsip-Prinsip evaluasi dalam belajar yang akan dilaksanakan ada tiga prinsip yakni prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektivitas. Ketiga prinsip inilah yang dilakukan di MTs Musthafawiyah Purbabaru supaya evaluasi hasil belajar santriatu terlaksana dengan baik, akan tetapi masih ada juga sebagian siswa yang tidak paham dengan materi yang dipelajarinya.¹⁵

Begitu pula wawancara dengan Ibu Nur Aisyah bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar santriyati ada tiga prinsip dalam evaluasi yakni prinsip keseluruhan prinsip ini dilaksanakan secara bulat, utuh dan menyeluruh maksudnya guru fikih mengadakan evaluasi terhadap santriatu itu secara menyeluruh tidak terpisah-pisah, yakni semua santriyati akan melaksanakan evaluasi hasil belajar bidang studi fikih. Evalausi hasil belajar pada mata

¹⁵Rodiah Nasution, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 01 September 2016

pelajaran pendidikan Islam itu khususnya pelajaran fikih bukan hanya sekedar mengungkapkan sejauh mana kemampuan santriati menguasai materi pelajaran. Akan tetapi juga mengungkapkan sejauhmana penghayatan santriati dan pengamalannya terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengadakan evaluasi secara keseluruhan ini mempermudah untuk mengukur kemampuan santriati.

Ketiga prinsip ini lah yang dilaksanakan oleh di MTs Musthafawiyah Purba Baru sehingga evaluasi hasil belajar pikih di MTs Musthafawiyah terlaksana dengan baik, namun walaupun begitu hasil belajar fikih santriati masih kurang baik dilihat pada hasil ujian santriati masih ada yang nilai dibawah enam.¹⁶

Begitu juga wawancara dengan Ibu Ermina Pohan mengatakan bahwa dalam mengevaluasi tidak terpisah-pisah ataupun terpotong-potong. Sebelum memberikan soal terlebih dahulu memperhatikan soal yang telah dibuat sebelum memberikannya kepada santriati. Dan juga soal yang dibuat itu harus disusun secara teratur untuk mempermudah santriati dalam memahaminya dan guru juga dapat mengukur evaluasi hasil belajar santriati tersebut.¹⁷

Hal ini juga didukung wawancara dengan Ibu Seri Apriani mengatakan bahwa prinsip-prinsip di laksanakan dengan tiga prinsip yaitu prinsip keseluruhan, kesinambungan dan obyektif maka dari itu prinsip evaluasi

¹⁶Nur Aisyah, *Guru Fikih*, Wawancara di Kantor Piket, Tanggal 02 September 2016

¹⁷Ermina Pohan, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Piket Guru, Tanggal 03 September 2016

mengukur apakah santriati sudah paham dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fikih¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan salah salah satu santriyati kelas III Nur Jannah mengatakan bahwa prinsip evaluasi yang dibuat guru ada tiga bentuk yaitu: prinsip kesinambungan, prinsip menyeluruh dan prinsip obyektivitas¹⁹. Akan tetapi masih ada juga santriyati tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru bidang studi fikih, begitu juga dengan saya, kadang tidak paham apa yang di terangkan ibu tersebut.

Sesuai yang peneliti lihat dari hasil observasi, bahwa prinsip-prinsip yang guru fikih lakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, karna dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya materi pelajaran fikih hanya menyampaikan inti-intinya saja tidak menjelaskan secara menyeluruh.²⁰

Dapat peneliti simpulkan dari hasil observasi dan wawancara, prinsip-prinsip evaluasi dengan tiga bentuk, akan tetapi dalam observasi peneliti dilapangan guru fikih tidak terlalu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut. Dan apabila dilihat dari evaluasi subyektif dan objektif Sebagian santriyati bisa memahami dan menjawab soal yang dibuat oleh guru fikih, akan tetapi ada pula yang tidak mengerti dengan soal yang dibuat oleh guru.

¹⁸Seri Apriani , *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Piket Guru, Tanggal 04 September 2016

¹⁹ Nur Jannah, *Siswa Kelas III*, Wawancara di Ruang Kelas, 05 September 2016

²⁰ Observasi Peneliti, *di Lingkungan Sekolah MTs Purba Baru*, Tanggal 06 September 2016

Kemudian wawancara dengan Ibu Nur Aisyah Diana Batubara mengenai evaluasi mata pelajaran fikih apakah sudah disesuaikan dengan kemampuan santriwati, menurut Ibu Hj. Mahyar Diana guru fikih melakukan evaluasi itu sesuai dengan kemampuan santriwati, dan sejalan dengan apa yang sudah dipelajari dan diterangkan guru.²¹

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Seri Apriani bahwa evaluasi hasil belajar fikih disesuaikan dengan kemampuan santriwati. Karena dapat dilihat apakah berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran tersebut.²²

Begitu juga dengan wawancara dengan Siti Sumaiyah santriwati kelas dua mengatakan bahwa evaluasi mata pelajaran fikih disesuaikan dengan kemampuan santriwati. Tidak ada yang dipilih-pilih untuk menguji kemampuan santriwati tersebut.²³

Dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan santriwati. Dan sejalan dengan apa yang sudah dipelajari dan diterangkan oleh guru fikih.

Wawancara dengan Ibu Rodiah Batubara mengatakan bahwa guru melakukan evaluasi dalam jangka satu tahun yaitu pada waktu ujian semester dan ujian akhir semester.²⁴

²¹ Nur Aisyah, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 07 September 2016

²² Seri Apriani, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 08 September 2016

²³ Siti Sumaiyah, *Siswa Kelas I*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 09 September 2016

²⁴ Rodiah, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 10 September 2016

Wawancara mengenai evaluasi setiap ruangan kelas ,sesuai dengan wawancara Ibu Ermina Pohan mengatakan bahwa guru fikih menyamakan cara mengevaluasi santriwati baik kelas I -A, I-B dan I-C akan tetapi terkadang guru fikih membedakan soalnya dengan kelas yang lain untuk menghindari adanya pencontekan antara santriwati.²⁵

Begitu juga didukung dengan wawancara dengan Riska Amelia kelas I mengatakan bahwa guru fikih menyamakan cara evaluasi setiap kelas. Akan tetapi Ibu guru tidak menyamakan soalnya dengan kelas yang lain, untuk menghindari pencontekan atau keributan dalam kelas.²⁶

Sebelum ujian apakah Ibu guru membuat kisi-kisi soal. Sesuai wawancara dengan Ibu Pausiah tidak pernah membuat kisi-kisi soal. Akan tetapi ada juga guru bidang studi fikih yang membuat kisi-kisi soal.²⁷

Sesuai wawancara dengan ibu Seri Apriani mengatakan bahwa saya membuat kisi-kisi ujian sebelum ujian akhir semester dan semester untuk bahan sebelum ujian.²⁸

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru bidang studi fikih ada yang membuat ada juga yang tidak membuat kisi-kisi soal. Karena evaluasi di MTs hanya menggunakan tes pilihan ganda dan essay.

²⁵ Ermina Pohan, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 15 September 2016

²⁶ Riska Amelia, *Siswa Kelas III*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 16 September 2016

²⁷ Ermina Pohan, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 17 September 2016

²⁸ Seri Apriani, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 18 September 2016

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nur Aisyah mengatakan bahwa hasil belajar santriwati itu dapat dilihat ketika guru fikih mengadakan evaluasi, apakah santriwati sudah paham atau tidak dengan soal yang telah disediakan oleh guru fikih. Bentuk yang digunakan guru fikih dalam mengevaluasi hasil belajar santriwati pada matapelajaran fikih yaitu dengan melalui tes yaitu tes pada pertengahan semester pilihan ganda, begitu juga pada akhir semester bentuk tesnya pilihan ganda dan essay. Inilah bentuk yang digunakan guru fikih dalam mengevaluasi santriwati untuk mengukur hasil belajar santriwati.²⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rodiah Nasution mengatakan bahwa hasil belajar itu dapat diperoleh melalui evaluasi. Oleh karena itu evaluasi hasil belajar fikih di MTs Musthafawiyah ini masih kurang baik karena santriwati tidak mengerti dengan soal yang dibuat oleh guru fikih ketika dalam proses ujian³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Seri Apriani mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar santriwati itu pada mata pelajaran fikih masih kurang baik, dan dilihat pada hasil ujian santriwati tersebut masih ada sebagian santriwati yang melenceng jawabannya dari soal yang diberikan oleh guru fikih, walaupun guru fikih sudah bersusah payah memilih bahan yang akan di jadikan bahan pertanyaan bagi santriwati, baik pertanyaan untuk pilihan

²⁹Nur Aisyah, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 19 September 2016

³⁰Rodiah Nasution, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 20 September 2016

ganda dan essay. Semuanya sudah direncanakan dan dibuat oleh guru fikih secara teratur dan berurutan.³¹

Sesuai wawancara dengan Ibu Ermina Pohan mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar fikih santriyati dilaksanakan secara efektif pertama guru fikih merencanakan bahan yang akan dievaluasikan terhadap santriyati, kemudian menyiapkan beberapa soal-soal yang akan diberikan kepada santriyati. Dan guru fikih mengecek kembali apakah soal yang telah dibuat ini sudah disampaikan kepada santriyati atau tidak. Setelah dari itu guru fikih memberitahukan kepada seluruh santriyati untuk mengadakan evaluasi baik itu ujian mid semester dan pertengahan semester. Dalam rangka ujian mid ataupun akhir semester santriyati disuruh mempersiapkan bahan-bahan yang akan diujikan dan yang telah dipelajari. Untuk mempermudah bagi santriyati dalam memahaminya. Dan guru fikih mempersiapkan beberapa soal dan memberikan kertas jawaban kepada santriyati dan ujian ini biasanya dilakukan dengan tulisan. Selain ini adapula evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester menentukan apakah santriyati itu bisa dipertimbangkan untuk naik ke kelas selanjutnya. Evaluasi ini penentuan apakah santriyati dapat menyaring semua materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru fikih.³²

³¹Seri Apriani, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 21 September 2016

³²Ermina Pohan, *Guru Fikih*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 24 September 2016

Begitu juga dengan wawancara dengan santriwati kelas I Fitri Ani mengatakan bahwa hasil belajar fikih santriwati mengukur aspek pengetahuannya saja sehingga membuat evaluasi tidak terlaksana dengan baik.³³

Observasi peneliti bahwa guru fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah sudah melaksanakan prinsi-prinsip evaluasi. Ini dilihat ketika guru fikih akan mengadakan evaluasi pada pertengahan semester seluruh guru fikih membuat soal-soal yang telah di pelajari seluruh santriwati, ketika ada suatu materi pelajaran yang belum dipelajari oleh kelas lain maka guru tersebut tidak memasukkannya ke dalam soal ujian. Jadi guru fikih membuat soal itu secara keseluruhan, sistematis sesuai dengan apa yang telah dipelajari oleh santriwati.

Maka dapat di jelaskan dalam pengamatan dan wawancara peneliti bahwa guru melaksanakan evaluasi sesuai dengan kemampuan santriwati, guru juga menyamakan cara mengevaluasi santriwati baik yang kelas rendah dan tinggi akan tetapi kadang gurung tidak menyamakan soalnya dengan kelas yang lain.³⁴

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi di MTs Musthafawiyah Purba Baru dua kali dalam setiap semester yaitu ujian pertengahan semester (mid semester) dan ujian akhirsemester. Sedangkan bentuk-bentuknya adalah plihan ganda dan essay tes namun walaupun demikian masih ada sebagian santriwati yang kurang paham terhadap soal-soal

³³ Pitri Ani, *Siswa Kelas II*, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 25 September 2016

³⁴ Observasi Peneliti, di Lingkungan MTs Musthafawiyah, Tanggal 27 September 2016

yang diberikan sehingga tidak terleksana dengan baik serta melihat aspek kognitifnya saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Musthawiyah Purba Baru dilaksanakan dua kali dalam setiap semester yaitu pada pertengahan semester dan ujian akhir semester. Dan penelitian ini difokuskan pada:

Waktu pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Musthafawiyah dilaksanakan 2 kali dalam semester, sehingga membuat pelaksanaan evaluasi hanya mengukur aspek kognitifnya saja. Bentuk bentuk evaluasi yang dilakukan di MTs Musthafawiyah Purba Baru yaitu berbentuk pilihan ganda (multipel choice) dan essay tes. Yang secara khusus bertujuan untuk mengukur aspek kognitif semata begitu juga dengan semester hanya mengukur kognitifnya saja. Prinsip-prinsip evaluasi yang dilakukan di MTs Musthafawiyah Purba Baru dilaksanakan dengan tiga prinsip yaitu prinsip keseluruhan, prinsip ini dilaksanakan secara bulat, utuh dan menyuluruh tidak terpisah-pisah. Sedangkan prinsip kesinambungan dilaksanakan dengan teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan prinsip obyektivitas dilaksanakan dengan baik apabila dapat terlepas dari yang sifatnya subjektif. Dengan tiga prinsip ini guru fikih dapat mengukur evaluasi hasil belajar santriati.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Musthafawiyah Purba Baru

Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam mengevaluasi hasil belajar terutama pada bidang studi fikih, serta memilih metode dan teknik yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar santriati.

2. Kepada Guru Fikih di MTs Musthafawiyah Purba baru

Diharapkan kepada guru agar lebih bisa meningkatkan kreatifnya dalam mengevaluasi hasil belajar fikih santriyati di Mts Musthafawiyah Purba Baru, serta guru memahami berbagai metode, teknik dalam mengevaluasi santriyati.

3. Kepada santriyati

Diharapkan kepada santriyati agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, agar maupun memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam khusus bidang studi fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Anas Sudijono, pengantar Evaluasi Pendidikan Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Asrul Adam Sihombing, “Studi Komparatif Hasil Belajar Bidang Studi Fikih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di MAN 1 Hutagodang Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Lbuhan Batu” Skripsi, PPs IAIN Sumatera Utara, 2006
- Daryanto, Evaluasi Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Dja'far Siddik, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam Bandung: Citapustaka, 2016
- Fahrurrozi, “Kurikulum Fikih Kelas VIII” <http://ozisfile.blogspot.com/review-kurikulum-fiqh-kelas-VIII.htm>. Diakses 19 April 2016, pukul 15.19 WIB.
- Farida Yusuf Tayib Napis, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Hotlida Warni Tambunan, “Studi Terhadap Alat Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Batang Angkola” Skripsi, PPs IAIN Sumatera Utara, 2008
- Ibrahim dan Darsono, Penerapan Fikih Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Jakarta: Tiga Serangkai, 2004
- Joko Subagiyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- M. Sastrapradja, Kamus Istilah Pendidikan Surabaya: Usaha Nasional, 1978

- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Bandung: Remaja Rosdakarya Press, 2007
- Oemar Malik, Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- P.M. Gunawan Nst, "Pembelajaran Fikih" <http://www.masgunku>. Wordpress.com, di akses 09 Oktober 2016 pukul 13.17 WIB.
- Popi Sopianti dan Sohari Sahrani, Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam, Bogor: Ghaliha Indonesia, 2011
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Rizal Qosim, Pengamalan Fikih 2 Untuk Kelas VII Maadrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004 Jakarta: Tiga Serangkai, 2004
- Rizal Qosim, Pengamalan Fikih 2 Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004 Jakarta: Tiga Serangkai, 2004
- Sudjarwo, Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar Jakarta: Mediyatama SaranaPerkasa, 1999
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Jakarta :BumiAksara, 1995
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suryatna Rafi'I, Teknik Evaluasi Bandung: Angkasa, 1990
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Yogyakarta: Andi Offit, 1991
- Syaiful Bahri Djamarah, psikologi Belajar Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)(Jakarta : Prenada Media Group, 2008
- Zainal Aqib, Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Surabaya: Insan Cendekia, 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- a. Nama : HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
- b. Nim : 11 310 0011
- c. Tempat/Tgl Lahir : Pintu Padang Julu 21 Agustus 1993
- d. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
- e. Alamat : Sipolu-Polu Panyabungan

B. Orang Tua

- a. Ayah : Musonnif Nasution
- b. Ibu : Hotmaini Pulungan
- c. Pekerjaan : Guru
- d. Alamat : Sipolu-Polu Panyabungan

C. pendidikan

1. Tahun 2006, Tamat Sd Impress Sipolu-Polu Panyabungan
2. Tahun 2009, Tamat Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah
3. Tahun 2012, Tamat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah
4. Tahun 2012, Tamat Pondok Pesantren Musthafawiyah
5. Tahun 2012, Masuk STAIN Padangsidimpuan Yang Sekarang Beralih Status Menjadi Iain Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA

Fokus Penelitian: Pelaksanaan Evaluasi meliputi Bentuk Evaluasi, Waktu Evaluasi dan Prinsip Evaluasi				
No	Proses Wawancara	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Sumber Data	Interpretasi
1.	Ibu Ermina Pohan, Guru Fikih, Wawancara di Luar Kelas, Hari Kamis Tanggal 11 Agustus 2016	Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?	Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih Ibu Ermina Pohan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba bahwa pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dua kali dalam semester, yaitu pilihan ganda (<i>Multiple Choice</i>) dan <i>Essay Test</i> . Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin dan selasa, tetapi kelas 1 dan dua Tsanawiyah tidak masuk, sehingga pelaksanaan evaluasi terkendala karena tidak mencukupi waktu yang luas dalam memberikan evaluasi	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.

2.	Ibu Nur Aisyah, Guru Pikih, Wawancara di Luar Kelas, Hari Jum'at Tanggal 12 Agustus 2016		Begitu juga wawancara dengan Ibu Nur Aisyah mengatakan bahwa mengadakan evaluasi terhadap santriwati hanya dua kali dalam satu semester yaitu pada pertengahan semester dan akhir semester. Dalam pelaksanaan evaluasi ini perlu ada alat yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan santriwati terhadap mata pelajaran fikih, dan alat yang digunakan berbentuk tes tulisan yaitu ada pilihan ganda dan essay.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
3.	Ibu Nur Aisyah, Guru Pikih, Wawancara di Luar Kelas, Hari Sabtu Tanggal 13 Agustus 2016		Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Aisyah pelaksanaan evaluasi hasil belajar fikih di MTs Musthafawiyah Purba Baru dilaksanakan dua kali dalam semester yaitu pertengahan semester dan semester. Akan tetapi dalam proses pembelajaran, dilakukan dua kali dalam jangka waktu satu minggu karna keterbatasan waktu dan hari.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.

4.	Santriyati Riska Amelia, Santriyati kelas III, Wawancara di Picket, Hari senin Tanggal 15 Agustus 2016		Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari santriyati Riska Amelia kelas III mengatakan bahwa guru bidang studi fikih melaksanakan evaluasi dua kali dalam semester yaitu pertengahan semester dan semester, guru bidang studi fikih tidak pernah membuat evaluasi dalam pembelajaran seperti ulangan harian atau bertanya secara lisan ataupun praktek di depan kelas.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
5.	Santriyati Nur Jannah, <i>Santriyati Kelas III</i> , Wawancara di ruang kelas, Hari Sabtu Tanggal 20 Agustus 2016		Begitu juga wawancara dengan santriyati Nur jannah, mengatakan bahwa guru bidang studi fikih melaksanakan evaluasi dua kali dalam semester, dalam pelaksanaan evaluasi juga tidak pernah Ibu guru membuat tanyak jawab sebelum memulai pelajaran ataupun setelah selesai pembelajaran	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
6.	Ibu Rodiah Nasution Guru Fikih, wawancara di Ruang Guru, Hari Selasa Tanggal 23 Agustus 2016	Bagaimana Bentuk-bentuk evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah	Sesuai wawancara dengan Ibu Rodiah Nasution mengatakan bahwa bentuk evaluasi hasil belajar fikih dilakukan dua kali dalam setiap semester	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.

		Purba Baru?		
7.	Ibu Seri Apriani, Guru Fikih, Wawancara di Ruang Guru, Hari Rabu Tanggal 24 Agustus 2016		Bentuk evaluasi hasil belajar fikih seperti ujian pertengahan semester dan ujian akhir semester baik essay atau pun pilihan ganda. Ketika guru ingin mengadakan evaluasi pada pertengahan semester yakni guru membuat pengumuman kepada santriwati untuk mengadakan mid semester agar santriwati bersiap-siap untuk dievaluasi, guru juga melakukan evaluasi berdasarkan kemampuan santriwati serta materi yang telah disampaikan kepada santriwati.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
8.	Santriwati Siti Sumaiyah, Siswa Kelas I, Wawancara di ruang kelas, Hari Kamis Tanggal 25 Agustus 2016		Hal ini juga didukung wawancara dengan siswa kelas I Siti Sumaiyah bentuk evaluasi yang dilakukan guru itu melalui tes. tes ini merupakan salah satu alat yang sering digunakan para guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan santriwati terhadap materi pelajaran fikih. Tes ini bermacam-macam	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.

			bentuknya akan tetapi yang dilaksanakan di MTs Musthafawiyah Purba Baru ada dua macam tes yakni tes subjektif dan objektif.	
9.	Santriyati Fitriani Lubis, siswa Kelas II Wawancara di Ruang Kelas, Hari Jum'at Tanggal 26 Agustus 2016		Sesuai wawancara dengan santriyati kelas II MTs Fitriani Lubis bahwa guru fikih membuat bentuk tes yaitu pilihan ganda dan essay. Pada tahap pertama guru membuat evaluasi pada pertengahan semester yang disebut mid semester dan bentuk tes yang digunakan adalah berbentuk pilihan ganda dan essay.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
10.	Santriyati Riska Amelia, siswa kelas III, Wawancara di Ruang Kelas, Hari Sabtu Tanggal 27 Agustus 2016		Selanjutnya wawancara dengan santriyati kelas III Riska Amelia bahwa bentuk evaluasi yang dilaksanakan guru fikih di Mts Musthafawiyah Purba Baru yaitu pilihan ganda dan essay tes.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
11.	Ibu Rodiah Nasution, Guru Fikih, Wawancara di Ruang Guru, Hari Kamis Tanggal 01	Prinsip-prinsip evaluasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru?	Sesuai wawancara dengan Ibu Rodiah Nasution mengatakan bahwa Pelaksanaan evaluasi ini berjalan dengan baik . Prinsip-Prinsip evaluasi dalam belajar yang akan	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.

	September 2016		dilaksanakanada tiga prinsip yakni prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektivitas. Ketiga prinsip inilah yang dilakukan di MTs Musthafawiyah Purbabaru supaya evaluasi hasil belajar santriatl terlaksana dengan baik, akan tetapi masih ada juga sebagian siswa yang tidak paham dengan materi yang dipelajarinya.
12.	Ibu Nur Aisyah, Guru Fikih, Wawancara di Kantor Piket, Hari Jum'at Tanggal 02 September 2016		Begitu pula wawancara dengan Ibu Nur Aisyah bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar santriyati ada tiga prinsip dalam evaluasi yakni prinsip keseluruhan prinsip ini dilaksanakan secara bulat, utuh dan menyeluruh maksudnya guru fikih mengadakan evaluasi terhadap santriatl itu secara menyeluruh tidak terpisah-pisah, yakni semua santriyati akan melaksanakan evaluasi hasil belajar bidang studi fikih.

13	Ibu Ermina Pohan, Guru Fikih, Wawancara di Ruang Piket Guru, Hari Sabtu Tanggal 03 September 2016		Begitu juga wawancara dengan Ibu Ermina Pohan mengatakan bahwa dalam mengevaluasi tidak terpisah-pisah ataupun terpotong-potong. Sebelum memberikan soal terlebih dahulu memperhatikan soal yang telah dibuat sebelum memberikannya kepada santriati. Dan juga soal yang dibuat itu harus disusun secara teratur untuk mempermudah santriati dalam memahaminya dan guru juga dapat mengukur evaluasi hasil belajar santriati tersebut.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
14.	Ibu Seri Apriani Guru Fikih, Wawancara di Ruang Piket Guru, Hari Ahad Tanggal 04 September 2016		Hal ini juga didukung wawancara dengan Ibu Seri Apriani mengatakan bahwa prinsip-prinsip di laksanakan dengan tiga prinsip yaitu prinsip keseluruhan, kesinambungan dan obyektif maka dari itu prinsip evaluasi mengukur apakah santriati sudah paham dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fikih.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.

15.	Santriyati Riska Amelia wawancara di Ruang Kelas, Hari Senin tanggal 05 september 2016		Selanjutnya wawancara dengan salah salah satu santriyati kelas III Riska Amelia mengatakan bahwa prinsip evaluasi yang dibuat guru ada tiga bentuk yaitu: prinsip kesinambungan, prinsip menyeluruh dan prinsip obyektivitas.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
16.		Apakah ibu menyesuaikan evaluasi dengan kemampuan santriyati?	Guru bidang studi mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi disesuaikan dengan kemampuan santriyati dan sejalur dengan apa yang diterangkan.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
17.		Berapa kali ibu mengevaluasi dalam jangka satu tahun?	Guru bidang studi fikih mengatakan bahwa dalam jangka satu tahun dua kali yaitu mid semester dan akhir semester.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
18.		Apakah ibu menyesuaikan evaluasi setiap ruangan?	Guru bidang studi fikih mengatakan bahwa dalam setiap ruangan guru fikih membedakan soalnya.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.

19.		Apakah ibu membuat kisi-kisi sebelum ujian?	Guru bidang studi fikih mengatakan bahwa ada sebagian yang membuatnya ada juga yang tidak membuatnya.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
20.		Bagaimana menurut ibu hasil belajar fikih santriwati?	Ibu guru bidang studi fikih mengatakan bahwa hasil belajar santriwati pada mata pelajaran fikih masih kurang baik, dan dilihat pada hasil ujian santriwati tersebut masih ada sebagian santriwati yang melenceng jawabannya dari soal yang diberikan oleh guru fikih, maka hasil belajar fikih santriwati melihat aspek kognitifnya saja.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.

LAMPIRAN II
PEDOMAN OBSERVASI

No	Observasi	Hasil Observasi
1	a. Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan letak Pesantren.	<p>Pondok Pesantren Musthafawiyah terletak di Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara Kode Pos 2952 dengan jarak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 17 km arah selatan dari kota panyabungan Ibu kota kab. Mandailing Natal • 90 km arah selatan dari Kotamadya Padangsidimpuan • 500 km arah selatan dari Kota Medan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara • 247 km arah Utara dari Kota Bukit Tinggi Sumatera Barat <p>Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru didirikan pada tahun 1912 oleh Syekh H.Musthafa Husein Nasution yang sekarang ini dipimpin cucu</p>

	<p>beliau H. Musthafa Bakri Nasution.</p> <p>Dalam usianya yang lebih 1 (satu) abad yaitu 101 tahun. Kini Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mengasuh santri/santriyati sebanyak santri (putra) 6.254 orang sedangkan santriyati (putri) 3.838 orang (+) maka berjumlah 10.092 orang.</p>
b. Pelaksanaan evaluasi belajar santriyati.	<p>Peneliti melihat pelaksanaan evaluasi di MTs Musthafawiyah dilaksanakan dua kali dalam setiap semester yaitu pada mid semester dan akhir semester.</p> <p>Peneliti melihat dilapangan bahwa prinsip yang dilaksanakan guru fikih belum sesuai dengan prinsip keseluruhan, kesinambungan, dan obyektivitas walaupun guru fikih sudah melaksanakan pembelajaran.</p>
c. Prinsip-prinsip evaluasi	<p>Peneliti melihat dilapangan bahwa prinsip yang dilaksanakan guru fikih belum sesuai dengan prinsip keseluruhan, kesinambungan, dan obyektivitas walaupun guru fikih sudah melaksanakan pembelajaran.</p>
d. Bentuk-bentuk evaluasi	<p>Bentuk-bentuk evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren adalah pilihan ganda dan essay, tidak pernah mereka membuat tes lain seperti ulangan harian, kisi-kisi soal ataupun menjodohkan.</p>

	e. Hasil Belajar fikih santriwati.	Peneliti melihat bahwa hasil belajar fikih santriwati masih kurang jika dilihat pada hasil ujian baik ujian pertengahan semester dan akhir semester, masih ada sebagian santriwati tidak paham dengan soal yang diberikan oleh guru fikih bahkan ada sebagian santriwati tidak mampu menjawabnya. Begitu juga dalam ujian pilihan ganda dan essay murid yang biasanya pintar diruangan tidak lulus dalam ujian akhir sekolah.
--	------------------------------------	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22560 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 1207 /It.14/E.4c/TL.00/06/2016
Hal : Izin Penulisan
Penyelesaian Skripsi.

23 Juni 2016

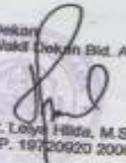
YBL Yayasan Poi – Pes Mustafawiyah Purba Baru
Kec. Lembah Sorik Marapi

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Hamisah Mun'isah Nasution
NIM : 123100011
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Spolu – polu Panyabungan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqih di Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

sa.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelys Hilda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002



مَجْمَعَةُ الْمُسْتَهْفَوِيَّةِ
PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL
PROPINSI SUMATERA UTARA - INDONESIA
Telp. (0636) 28575 - Fax. (0636) 28689 - Pos Kayubini 22952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 2.699 / DP / PPM / VIII - B / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MUHAMMAD YAKUB NASUTION
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal
Propinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
N I M : 123100011
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
A l a m a t : Sipolupolu Kec. Panyabungan

Benar telah melaksanakan penelitian / research di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 11 Agustus s/d 27 September 2016, sehubungan dengan tugas yang bersangkutan dalam penulisan skripsi dengan judul :

**"PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR FIQH
DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI"**

Demikian surat keterangan penelitian / research ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Purbabaru, 29 November 2016
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal


H. MUHAMMAD YAKUB NASUTION
(Kepala Sekolah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nomor Km. 4,5 Sidang 22733
 Telepon (0634) 2288, Fax. (0634) 24822

Nomor
 Lamp
 Perihal

478
 : 16.14.E.S.PP.00.9.002016

Padangsidimpuan, 24/10/16

: Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Anas M. A. (Pembimbing I)
 2. H. Akhrih Pane, S. Ag., M. Pd. (Pembimbing II)

Di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wt, Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : HAMISAH MUN'ISAH NASUTION
 NIM : 12 310 0011
 Sem/TAkademik : IX/ 2016
 Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam - I
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fikih di MTs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

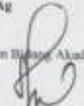
Ketua Jurusan PAI


 Drs. H. Abdul Sattar Dasliq, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI


 Hamka, M.Hum
 NIP. 19640815 200912 1 005

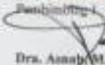
Wakil Dekan Bidang Akademik


 Dr. Letya Bilala, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

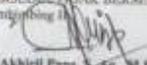
BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I


 Drs. Anas M.A.
 NIP. 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II


 H. Akhrih Pane, S. Ag., M. Pd.
 NIP. 19751020 200312 1 003